

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan berbagai sumber daya alam (jumlah pulau mencapai 16.056) dan juga memiliki kelimpahan sumber daya manusia (jumlah penduduk mencapai 280,73 juta jiwa pada tahun 2023) (BPS, 2023). Walaupun demikian, berdasarkan Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,86 juta jiwa dan penduduk miskin mencapai 14, 16 juta jiwa (BPS, 2023). Tentu hal ini berbanding terbalik dengan kekayaan yang notabene tersimpan sehingga memiliki potensi yang tinggi untuk diolah oleh rakyat. Salah satu strategi yang paling mudah dan dapat dilakukan dengan nyata adalah membangun Unit Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui kewirausahaan. Jiwa dari UMKM menurut Ajaran Tamansiswa oleh Ki Hadjar Dewantara adalah Prinsip “Opor Bebek Mateng Saka Awake Dewek” yang artinya membiayai hidupnya dari usaha sendiri, sebagaimana masakan opor bebek, yang dapat dimasak oleh minyak yang ada pada badannya sendiri. Dengan kata lain, melalui kewirausahaan dalam UMKM dimaksudkan agar rakyat dapat merdeka dan mandiri secara finansial (Hutami, Lusya Tria Hatmanti; Maharani, 2018)

Indonesia juga memiliki jumlah angka penduduk miskin yang banyak dan angka pengangguran yang banyak sehingga Indonesia harus menurunkan angka kemiskinan dan angka pengangguran. Adanya peran pemerintah sebagai yang memprakarsai dan pelaksana utama dalam pemerataan pembangunan, telah menawarkan berbagai program guna memerangi dan menurunkan angka kemiskinan. Diantara banyaknya program, beberapa diantaranya berfokus pada pemberdayaan masyarakat, bantuan sosial dan pemberdayaan usaha kecil. Secara khusus, pemerintah juga menunjukkan komitmennya dalam menurunkan angka kemiskinan di kalangan perempuan dan mulai mempertimbangkan partisipasi perempuan dan kemampuannya dalam pengelolaan yang diimplementasikan dalam penekanan peran aktif perempuan

di pembangunan ekonomi. Upaya pemberdayaan ekonomi melalui perempuan memiliki tujuan untuk menciptakan kesetaraan gender dan mengurangi bias gender, dengan memberikan kesempatan yang setara bagi perempuan dan laki-laki untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, salah satu model perencanaan dan perbaikan ekonomi dibangun dengan model pemberdayaan Desa PRIMA. Desa PRIMA dibentuk pada tahun 2019, Desa PRIMA merupakan singkatan dari Perempuan Indonesia Mandiri dan Maju, di mana seluruh masyarakat terlibat dalam upaya pembangunan ekonomi. Program ini menjadi tanggung jawab Kementerian Perlindungan Anak dan Perlindungan Wanita. Desa PRIMA muncul karena adanya banyak masyarakat miskin di daerah tersebut. Dengan melihat kondisi ini, pemerintah juga meluncurkan Gerakan Desa PRIMA. Gerakan Desa PRIMA ditujukan khusus untuk perempuan atau wanita yang tidak memiliki kegiatan atau pekerjaan, dengan tujuan mengisi waktu luang mereka. Melalui program Desa PRIMA, mereka dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk mengasah keterampilan dan mendukung perekonomian mereka (DP3AP2 DIY, 2019).

Sebelum adanya gerakan desa PRIMA, masyarakat memiliki perekonomian yang sangat rendah, jauh dari taraf menengah. Namun, dengan hadirnya gerakan desa PRIMA, masyarakat mulai mencapai perekonomian yang lebih baik dan sejahtera. Program pemerintah untuk Desa PRIMA membantu menuntaskan lingkaran kemiskinan dengan fokus pada pemberdayaan dan peningkatan produktivitas perempuan, yang memiliki peran penting secara kultural di keluarga dan masyarakat (DP3AP2 DIY, 2019). Perempuan bukanlah hambatan dalam pembangunan, melainkan merupakan potensi untuk meningkatkan ekonomi. Partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi diakui membawa kontribusi besar bagi kesejahteraan masyarakat secara luas, dan peran pemerintah dalam memberdayakan perempuan juga diakui. Pemberdayaan adalah kegiatan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap, serta mengembangkan kemandirian.

Program Desa PRIMA bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian desa, menciptakan lapangan kerja bagi perempuan, serta

membantu mensejahterakan UMKM tersebut. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian negara Indonesia. Pemerintah Indonesia juga telah menyadari betapa pentingnya UMKM. Program-program yang sudah dilakukan oleh pemerintah antara lain adalah dengan dibentuknya Kementerian Koperasi dan UKM, penurunan tarif PPh final UMKM menjadi 0,5 persen, penurunan bunga pinjaman, perlindungan akan keberlangsungan bisnis UMKM, program Satu Juta Nama Domain, Gerakan 1000 Startup dan sebagainya. Kenyataannya jumlah praktik UMKM di Indonesia memang meningkat secara signifikan. Berdasarkan data BPS pada tahun 2023, jumlah unit usaha UMKM 66 juta (BPS, 2023). Pengembangan Program Desa PRIMA bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam suatu wilayah melalui peningkatan produktivitas ekonomi, dengan harapan menciptakan kehidupan yang lebih baik. Program ini diperintukkan bagi perempuan dari keluarga dengan tingkat kesejahteraan rendah agar menurunkan angka kemiskinan di wilayah dengan potensi angka kemiskinan yang tinggi. Dengan adanya program Desa PRIMA ini diharapkan partisipasi perempuan dalam meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih dominan (DP3AP2 DIY, 2019).

Program desa PRIMA sudah berkembang hingga seluruh Indonesia. Salah satu provinsi yang memiliki program desa Prima ialah D.I. Yogyakarta. D.I. Yogyakarta memiliki jumlah penduduk di angka 413,78 ribu jiwa (BPS, 2023). angka pengangguran dengan indeks angka 81.984 ribu jiwa (BPS, 2023) dan angka kemiskinan dengan indeks angka 138,99 ribu jiwa (BPS, 2023). sehingga program desa PRIMA merupakan salah satu solusi untuk memutuskan rantai kemiskinan yang ada di D.I. Yogyakarta (DP3AP2 DIY, 2019).

Program desa PRIMA juga membantu anggota untuk mengembangkan usaha yang dimiliki anggota. Program desa PRIMA berdampak bagi anggota yakni pelatihan dalam pembuatan kerajinan, pembuatan sertifikasi usaha anggota, pemasaran sehingga pelaku usaha mampu mengembangkan produk usaha anggota (DP3AP2 DIY, 2019).

Dampak dari Program Desa PRIMA ini berpengaruh pada dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu permasalahan yang sering muncul

adalah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan rendahnya perekonomian, menyebabkan ketidaksejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Program Desa PRIMA berperan signifikan dalam membantu mengatasi kemiskinan melalui upaya ekonomi dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan semua potensi, baik dari segi Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam. Penelitian ini dilakukan untuk memahami perkembangan usaha Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (PRIMA) pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta, mengingat latar belakang permasalahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas menjadi sebuah landasan untuk dirumuskan beberapa masalah, yang diantaranya :

1. Bagaimana perkembangan usaha UMKM Program Desa Prima di Desa Wedomartani, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak adanya program desa prima terhadap perkembangan ekonomi UMKM anggota di Desa Wedormatani, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentu memiliki tujuan yang harus tercapai, beberapa tujuan dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui perkembangan usaha UMKM yang ada di desa Wedomartani, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dampak adanya Program desa Prima terhadap perkembangan ekonomi UMKM di desa Wedomartani, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk pengimplementasian ilmu yang peneliti dapatkan selama mengenyam pendidikan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Desa

PRIMA di Desa Wedomartani, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Bagi pembaca, dari adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang perkembangan usaha serta dapat dijadikan sebuah referensi literatur bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, membuat peluang program merentas kemiskinan agar masyarakat dapat memiliki perekonomian yang meningkat dan kesejahteraan.